

Edukasi *Internet* Sehat pada Anak-Anak di SD Negeri Donoharjo

I D G A K Dananjaya^{*1}, J B Ginting², R V Matarau³, G E Trimukti⁴, M G Liguori⁵, G L Pritalia⁶

¹⁻⁶Program Studi Sistem Informasi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta

E-mail: 211711417@students.uajy.ac.id¹, 211711433@students.uajy.ac.id²,
211711409@students.uajy.ac.id³, 211711426@students.uajy.ac.id⁴
211711328@students.uajy.ac.id⁵, generosa.pritalia@uajy.ac.id⁶

Abstrak. Pada umumnya anak-anak menggunakan *internet* untuk mengakses media sosial, *browsing*, permainan dan hiburan hingga kecanduan *gadget* maupun *internet*. Berdasarkan hal-hal tersebut terdapat kerentanan dalam penggunaan *internet* jika tidak dipahami dengan baik seperti *cybercrime* (penipuan, *cyberbullying*, *hacking*), dan *hoax*. Oleh karena itu diadakan sebuah sosialisasi terhadap anak-anak terutama yang sedang berada di jenjang sekolah dasar salah satunya siswa-siswi SD Negeri Donoharjo, agar memahami betapa pentingnya berhati-hati dan beretika dalam menggunakan *internet*. Sosialisasi ini meliputi pemberian materi mengenai *internet* sehat melalui Canva dan penjelasan berupa video. Melalui sosialisasi tersebut siswa-siswi SD Negeri Donoharjo belajar memahami bagaimana cara menggunakan *internet* sehat seperti mengatasi kecanduan *internet*, beretika dalam komunikasi dan menggunakan *internet*, tidak menyebarkan maupun mempercayai berita palsu, dan menghindari penipuan *online*.

Kata kunci: Internet sehat; Kecanduan *gadget*; Sosialisasi; *Cyberbullying*; Sekolah ramah anak

Abstract. In general, children use the internet to access social media, browsing, games and entertainment to add to addiction to gadgets and the internet. Based on these things, there are vulnerabilities in internet use if not well understood such as cybercrime (fraud, cyberbullying, hacking), and hoaxes. Therefore, a socialization was held for children, especially those who are at the elementary school level, one of which is the students of SD Negeri Donoharjo, in order to understand how important it is to be careful and ethical in using the internet. This socialization includes providing material about healthy internet through Canva and explanations in the form of videos. Through this socialization, students of SD Negeri Donoharjo learned to understand how to have a healthy internet such as overcoming internet addiction, being ethical in communication and internet, not spreading or believing fake news, and avoiding online fraud.

Keywords: Healthy internet; Gadget addiction; Socialization; Cyberbullying; Child-friendly schools

1. Pendahuluan

Dunia *internet* telah berkembang begitu pesat hingga mempengaruhi aspek-aspek kehidupan manusia seperti aspek sosial, budaya, moral, dan kesehatan[1]. Dalam penggunaan *internet* masyarakat cenderung menggunakan ponsel seluler untuk mengakses *internet* dalam kegiatan sehari-hari seperti edukasi, bekerja, komunikasi, *browsing*, transaksi, permainan dan hiburan. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021 dari 273,8 juta penduduk Indonesia terdapat 62,10% atau 170,02 juta penduduk Indonesia menjadi pengguna *internet* dan diantaranya terdapat 13,32% atau 36,47 juta anak-anak yang berumur 5-12 tahun menggunakan *internet*[2]. Menurut Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) dan UNICEF mengenai sifat maupun tindakan anak-anak hingga remaja yang menggunakan *internet* hampir 98% dari remaja dan anak-anak di Indonesia menggunakan *internet*. Pada saat ini banyak diantaranya yang menggunakan *internet* tersebut sebagai saluran komunikasi dan media digital. Data pengguna *internet* tersebut meningkat setiap tahunnya terutama di kalangan anak-anak. Berdasarkan informasi dari data tersebut dapat dilihat bahwa hampir seluruh anak-anak dapat mengakses *internet* dengan mudah[3].

Dunia *internet* seperti halnya pisau bermata dua yang memiliki hal positif dan negatif sehingga para pengguna harus bijak dalam penggunaan *internet* agar menghasilkan energi positif dan hal bermanfaat[4]. Ada begitu banyak dampak positif yang terdapat dalam *internet* diantaranya seperti mencari konten edukasi, menguji pengetahuan, sarana hiburan, dan bersosialisasi dengan teman sebaya secara daring[5]. Penggunaan *internet* terhadap para pelajar pada saat ini sudah sangat melekat hingga tidak bisa dipisahkan[6]. Pada masa sekarang banyak siswa memiliki akses *internet* yang bisa digunakan untuk edukasi seperti mengakses buku pembelajaran, menonton konten edukasi, membagikan materi pelajaran dan belajar bersama secara daring, hal tersebut dikarenakan efisiensi dan akses yang mudah dalam penggunaan *internet*. Hadirnya *internet* diharapkan dapat meningkatkan efisiensi belajar dari para siswa karena dengan menggunakan *internet* tersebut dapat memudahkan pelajar saat belajar. *Internet* dapat dijadikan sebagai sarana yang lebih mudah dan menyenangkan untuk mencari sumber belajar dan tentunya *internet* dapat dijadikan sebagai alat untuk meningkatkan minat belajar siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi akademiknya[7].

Sedangkan dampak negatif *internet* adalah *cybercrime* (*bullying*, penipuan, *hacking*), pornografi serta perjudian *online*[8]. Jumlah kasus *cyberbullying* terus meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2016, pelaku *cyberbullying* terdapat sebanyak 56 orang, meningkat menjadi 73 kasus pada tahun 2017 dan 117 kasus pada tahun 2018. Terdapat 34 kasus *cyberbullying* pada anak pada tahun 2016, 55 kasus pada tahun 2017 dan meningkat signifikan menjadi 109 kasus pada tahun 2018. survei terhadap anak usia 12-17 tahun, 84% anak mengalami kejadian *bullying*, dengan *bullying* terbanyak adalah *online bullying* [9]. Selain itu, efek negatif dari *cyberbullying* adalah misinformasi atau penipuan, yang juga merupakan bagian dari efek negatif tersebut. Riset Katadata Insight Center (KIC) dan Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominform) menunjukkan masih ada oknum yang menyebarkan *hoax*. Menurut hasil survei, 11,9% responden mengaku menyebarkan berita bohong pada 2021. Persentase itu meningkat dari 11,2% pada tahun sebelumnya. Namun, responden lebih cenderung tidak pernah menyebarkan berita atau informasi yang salah. Sebanyak 88,1% responden menyatakan tidak pernah menyebarkan penipuan. Namun angka tersebut menurun 88,8% dibandingkan tahun sebelumnya (Katadata Insight Center (KIC), 20 Januari 2022[10]).

Oleh karena itu, pemerintah Indonesia membuat program sosial bernama *Internet Sehat dan Aman* (INSAN) agar masyarakat dapat menggunakan *internet* dengan baik dan aman. *Internet Sehat dan Aman* (INSAN) adalah program yang diprakarsai oleh Pemerintah Indonesia dan dibuat oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) RI yang bertujuan untuk mensosialisasikan penggunaan *internet* yang sehat dan aman dengan mempelajari etika *internet* yang sehat dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat yang berpromosi. Program INSAN dilaksanakan dalam bentuk *roadshow* dan forum diskusi[11]. Dengan kata lain, *internet* yang sehat adalah kegiatan mengakses informasi secara *online*

yang berguna bagi orang yang mengakses informasi tersebut dan berguna setiap saat. Jumlah pengguna *internet* seperti dewasa dan anak-anak khususnya pelajar semakin meningkat dari waktu ke waktu, karena *internet* merupakan kebutuhan pokok yang terus digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, tidak semua orang tahu cara menggunakan *internet* dengan benar. Berdasarkan hal tersebut, etika penggunaan *internet* diperlukan untuk menciptakan lingkungan *internet* yang lebih sehat[12]. Dengan pendidikan *internet* yang sehat diharapkan anak-anak dapat memahami pentingnya privasi dan keamanan *internet* serta dapat menggunakan *internet* untuk mencari informasi yang berguna dan mendapatkan pengetahuan[13]. Selain itu, pelatihan *online* yang solid juga dapat membantu mengurangi risiko *cyberbullying*, penipuan, dan aktivitas *online* lain yang tidak pantas. Oleh karena itu, diharapkan anak-anak yang mendapatkan pendidikan *internet* sehat akan lebih mau dan bijak menggunakan *internet* secara aman dan bijak.

2. Analisis Situasi



Gambar 1. SD Negeri Donoharjo.

SD Negeri Donoharjo pertama kali didirikan pada bulan April 2010 dan berlokasi di Yogyakarta, Sleman, Ngaglik, Donoharjo, lebih tepatnya Purwobinangun (Gambar 1). Sekolah dasar negeri ini adalah sekolah bersertifikat B dengan kurang dari 100 siswa ditambah belasan guru. Fasilitas SD ini cukup lengkap, antara lain 6 ruang kelas, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang tata usaha, 1 ruang pegawai, 1 mushola, 1 ruang UKS, 3 toilet, 1 gudang, 1 ruang konsultasi, 5 ruang gedung. Selain itu, terdapat alat-alat yang mendukung sosialisasi seperti proyektor, speaker, layar, mikrofon dan masih banyak lagi



Gambar 2. Alat pendukung sosialisasi yang ada di SD Negeri Donoharjo.

Selain fasilitas sekolah yang cukup lengkap seperti yang tertampil pada Gambar 2. Fasilitas pribadi yang dimiliki seperti *gadget* juga hampir dimiliki semua oleh murid-murid tersebut. Pada masa sekarang anak-anak menjadi konsumen aktif penggunaan *gadget* yang diberikan akses menggunakan *gadget* dan *internet* untuk pembelajaran melalui media sosial, *browsing* tanpa mengetahui penggunaannya dengan aman dan sehat, sehingga kemungkinan besar anak-anak tersebut akan terkena perundungan, kejahatan *online*, penyalahgunaan informasi, dan informasi palsu [14]. Oleh karena itu, untuk mencegah hal tersebut pemerintah berupaya membuat program yang membantu siswa dan sekolah untuk mencegah para siswa dari *internet* tidak sehat. Selain itu upaya yang dilakukan dalam mewujudkan dan melindungi hak-hak anak di sekolah untuk menjadikan sekolah bersih, aman, ramah, indah, inklusif, sehat, dan nyaman merupakan tujuan dari program Sekolah Ramah Anak (SRA) pemerintah. Konsep sekolah ramah anak dapat diartikan sebagai program untuk menciptakan lingkungan yang aman, bersih, sehat, peduli dan beradab yang dapat memenuhi hak dan melindungi anak dari kekerasan, diskriminasi dan perlakuan tidak adil lainnya selama anak berada. tingkat pendidikan dan mendukung partisipasi anak, khususnya di bidang perencanaan, kebijakan, pembelajaran dan penyuluhan [15]. Sehingga salah satu cara mengimplementasikannya yaitu dengan diadakannya pengabdian yang akan dilakukan melalui sosialisasi materi kepada para murid bagaimana cara menggunakan *internet* secara sehat dan menanggulangi kerentanannya terhadap murid kelas 5 dan 6. Total dari peserta pengabdian ini berjumlah 29 orang (19 orang kelas 5 dan 10 orang kelas 6). Pengabdian ini akan menggunakan media video animasi dan Canva sebagai panduan dalam memberikan materi.

3. Metode

Metode Pengabdian ditunjukkan pada Gambar 3 berikut:



Gambar 3. Tahapan pengabdian.

Berikut ini adalah detail tahapan pengabdian:

3.1. Tahap observasi

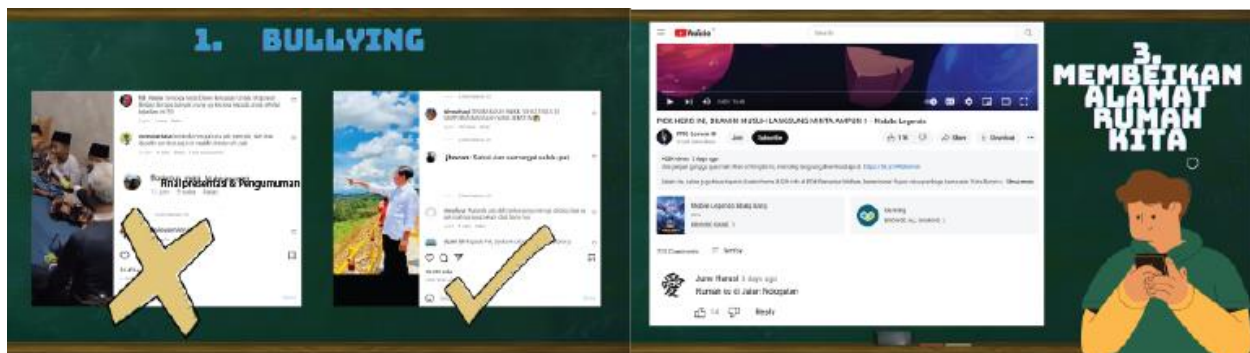
Pada tahap ini dilakukan observasi langsung mengenai kegiatan pengabdian lalu ditentukan kegiatan yang dipilih yaitu sosialisasi *internet* sehat di kalangan anak-anak SD pada 16 Maret 2023. Tim pengabdian melakukan observasi langsung ke SD Negeri Donoharjo pada 20 Maret 2023, dengan cara mendatangi secara langsung SD Negeri Donoharjo yang berlokasi di daerah Purwobinangun. Tim pengabdian kemudian membuat janji temu dengan Bapak Sukardi selaku kepala sekolah SD Negeri Donoharjo untuk melakukan proses wawancara pada 21 Maret 2023. Pada proses wawancara tersebut, tim pengabdian menjelaskan secara detail mengenai teknis dari kegiatan yang akan dilaksanakan dan metode sosialisasi berupa pemaparan materi dan video animasi. Dari pembahasan wawancara tersebut Bapak Sukardi menyetujui dilakukannya sosialisasi *internet* sehat di SD Negeri Donoharjo dan memfasilitasi tim pengabdian dalam proses sosialisasi berupa proyektor, *screen* proyektor, *speaker*.

3.2. Tahap persiapan

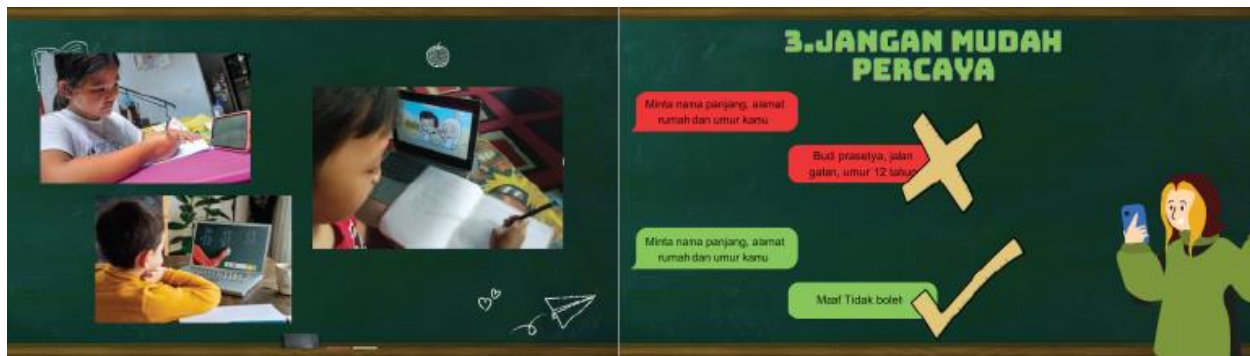
Pada tahap ini sebelum membuat materi yang akan disosialisasikan, tim pengabdian mengirimkan sebuah surat pengantar atau surat persetujuan kegiatan sebagai persetujuan sosialisasi di SD Negeri Donoharjo. Pengiriman tersebut dilakukan pada tanggal 30 maret 2023. Pada Gambar 4 dan 5, dilakukan proses pembuatan materi yang akan disampaikan yaitu tentang bagaimana cara menggunakan *internet* secara sehat dan baik. Pembuatan materi tersebut selesai pada tanggal 5 April 2023. Materi yang akan diberikan kepada peserta berupa video dan juga Canva. Beberapa *tools* yang digunakan untuk mempermudah

membuat materi yaitu Google, Youtube, dan Canva. Berikut merupakan link video materi dan beberapa slide power point materi yang telah dipersiapkan.

- <https://www.youtube.com/watch?v=DBUqDX2cxz0>
keterangan: video tentang pentingnya berkomentar baik dan menghargai satu sama yang lain.
- https://www.youtube.com/watch?v=CYR_OutrWoE
keterangan: video tentang pentingnya data pribadi.
- <https://www.youtube.com/watch?v=2NbLPmDJD10>
keterangan: video tentang dampak kecanduan *gadget*.
- <https://www.youtube.com/watch?v=4OtnOqeksBw>
keterangan: video tentang tips menggunakan *internet* dan media sosial dengan aman.



Gambar 4. Slide materi 1.



Gambar 5. Slide materi 2.

Setelah pembuatan materi selesai dilakukan, tim pengabdian membagi tugas/peran ketika pengabdian berlangsung. tim pengabdian menunjuk 2 orang sebagai pemateri, 1 orang sebagai operator, dan 1 orang sebagai dokumentasi. Kemudian pemateri melakukan pendalaman materi yang akan disampaikan lalu melakukan beberapa persiapan presentasi yaitu dengan melakukan gladi bersih. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir kesalahan saat melakukan presentasi atau memberikan materi. Seseorang yang bertugas operator mempelajari cara menggunakan proyektor, *screen* proyektor, dan speaker yang telah disiapkan oleh pihak SD Negeri Donoharjo. Seseorang yang bertugas mendokumentasikan mempersiapkan alat - alat yang digunakan untuk melakukan dokumentasi seperti HP dan merencanakan dimana akan melakukan sesi foto bersama.

3.3. Tahap pelaksanaan

Pada agenda pengabdian yang tertera di Tabel 1, pemateri melakukan sosialisasi langsung terhadap siswa-siswi kelas 5 dan 6 SD Negeri Donoharjo pada 6 April 2023. Pengabdian ini dilakukan 1 sesi dengan jumlah siswa-siswi 29 orang (19 orang kelas 5, 10 orang kelas 6). Pemateri mengawali sesi dengan penjelasan secara umum mengenai *internet* terhadap siswa-siswi, kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi pada aplikasi Canva, kemudian pemateri menampilkan video animasi mengenai *internet* sehat kepada siswa-siswi, lalu sesi diakhiri dengan memberikan tanya jawab mengenai materi kepada siswa-siswi.

Tabel 1. Agenda Pengabdian.

Waktu	Kegiatan	Tempat
08.30 - 08.45	Briefing tim pengabdian	Ruangan Kepala Sekolah
08.45 - 09.00	Persiapan peralatan pengabdian	Ruang Kelas V
09.00 - 09.15	Penjelasan umum mengenai <i>internet</i>	Ruang Kelas V
09.15 - 09.45	Menjelaskan materi di Canva	Ruang Kelas V
09.45 - 10.10	Menonton video animasi <i>internet</i> sehat	Ruang Kelas V
10.10 - 10.35	Sesi tanya jawab berhadiah	Ruang Kelas V
10.35 - 10.45	Sesi foto bersama	Halaman Sekolah

3.4. Tahap evaluasi

Pada tahap ini, dilakukan penilaian terhadap sosialisasi yang telah selesai dilakukan. Evaluasi berpaku pada pemahaman peserta tentang *internet* sehat. Evaluasi dilakukan metode komunikasi secara 2 arah yaitu dengan melakukan sesi tanya jawab atau *post-test* antara siswa-siswi dan pemateri. Peserta diberikan pertanyaan.

4. Hasil dan Pembahasan

Pengguna *internet* di zaman sekarang sangat banyak, karena percepatan *internet* yang akhir - akhir ini melesat dengan cepat. Banyak kalangan mulai dari usia tua hingga muda yang menggunakan *internet*. Namun jika dilihat lebih dalam lagi, *internet* memiliki 2 sisi yang berseberangan yaitu positif dan negatif, jika *internet* tidak dipergunakan dengan sehat maka akan berakibat fatal untuk jangka panjang[16]. khususnya untuk anak-anak yang rentan dalam penggunaan *internet*, apabila tidak dapat di edukasi dengan baik maka masa depan mereka akan menjadi taruhannya. Oleh karena itu untuk menanggulangi hal tersebut maka perlu melakukan pengabdian secara khusus di sekolah-sekolah. Lalu pada kesempatan ini tim pengabdian melakukan edukasi *internet* sehat yang bertempat di Purwobinangun, Sleman, Yogyakarta. Tepatnya pada Sekolah Dasar Negeri Donoharjo (Gambar 6). Pengabdian terhadap siswa-siswi SD Negeri Donoharjo diselenggarakan secara tatap muka pada 6 April 2023 dengan 29 siswa-siswi (19 orang kelas 5, 10 orang kelas 6) sebagai peserta sosialisasi.



Gambar 6. Gerbang masuk SD Negeri Donoharjo.



Gambar 7. Pemateri menjelaskan materi.



Gambar 8. Antusias siswa-siswi SD Negeri Donoharjo.

Pada awal kegiatan, peserta akan diberi pertanyaan mengenai *internet* dengan maksud mengetahui sejauh mana para peserta memahami tentang *internet*. Gambar 7 dan 8 menunjukkan interaksi pemateri dan peserta cukup interaktif, hal ini menunjukkan antusiasme peserta sangat tinggi untuk mengetahui edukasi mengenai *internet* sehat, pada gambar tersebut juga menjelaskan interaksi antara pemateri dan peserta terhubung dengan baik. Setelah mengetahui sejauh mana pengetahuan para peserta mengenai *internet* lalu pemateri kemudian memberikan pemahaman mengenai penjelasan *internet* secara umum seperti tentang *internet* serta contoh nyata dari ancaman dan kerentanan *internet* di kalangan usia muda khususnya anak-anak seperti pada Gambar 9. Selain itu juga pemateri memberikan video animasi tentang contoh kasus dari penggunaan *internet* secara tidak sehat di sela-sela pemaparan materi, hal ini dilakukan agar metode sosialisasi lebih variatif. Setelah diberikan pemahaman mengenai materi, pemateri mengadakan sesi *post-test* dengan teknis peserta akan ditanyai tentang materi yang sudah disampaikan oleh pemateri, hal ini dilakukan untuk mengukur seberapa jauh peserta memahami materi dari *internet* sehat, untuk membuat antusias peserta naik, pemateri akan memberikan hadiah berupa buku dan pulpen sebagai imbalan apabila peserta mampu menjawab pertanyaan yang sudah diberikan oleh pemateri.



Gambar 9. Pemateri melakukan *posttest*.

Sosialisasi *internet* sehat ini berdurasi 1 jam 30 menit. Selanjutnya, tim pengabdian melakukan sesi foto dengan kepala sekolah, guru-guru, dan juga peserta setelah kegiatan berakhir (Gambar 10). Sesi foto ini dimaksudkan untuk dokumentasi pengabdian. Setelah melakukan sesi foto bersama, tim pengabdian menyerahkan file materi dan video animasi ke pihak sekolah (Gambar 11). Penyerahan materi ini juga diminta langsung oleh Bapak Sukardi selaku kepala sekolah SD Negeri Donoharjo untuk keperluan sekolah.



Gambar 10. Sesi foto tim pengabdian dan peserta.



Gambar 11. Sesi foto tim pengabdian dan guru-guru.

5. Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian mengenai *internet* sehat bagi anak-anak di SDN Donoharjo berjalan lancar sesuai dengan yang direncanakan, tidak ada hambatan dalam kegiatan sehingga sosialisasi berjalan sesuai waktu yang ditetapkan. Sebanyak 29 orang anak (19 murid dari kelas 5 dan 10 murid dari kelas 6) dapat diberikan kesimpulan bahwa antusias mereka sangat tinggi dan respon yang baik atas pemaparan materi *internet* sehat dari para narasumber. Materi yang dibawakan memberi manfaat bagi anak-anak untuk mengetahui dalam menggunakan *internet* secara tepat, sehingga pengabdian ini memberikan banyak manfaat bagi anak-anak SDN Donoharjo.

Untuk kedepannya pihak guru dari SDN Donoharjo agar terus mengawasi dan mengedukasi siswa-siswi dalam pemakaian *internet* untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Terutama peran orang tua dalam mengedukasi anak-anaknya untuk bijak dalam penggunaan *internet*, orang tua harus memiliki pola asuh yang jelas dalam membimbing anak-anaknya untuk memperkenalkan *internet*. Pola asuh demokratis dipercaya oleh para peneliti sebagai pola asuh terbaik untuk membimbing anak-anak dalam menggunakan *internet* sehat.

6. Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Ibu Generosa Lukhayu Pritalia S.T. M.Eng sebagai dosen pengampu mata kuliah Teknologi Informasi untuk Masyarakat (TIUM) sekaligus pembimbing dalam pengabdian ini, kemudian kepada Bapak Sukardi selaku kepala sekolah SD Negeri Donoharjo yang telah bersedia menerima tim pengabdian untuk melakukan sosialisasi *internet* sehat di SD Negeri Donoharjo dan Bapak/Ibu Guru SD Negeri Donoharjo yang sudah membantu kelancaran selama pengabdian dilakukan, lalu kepada siswa-siswi SD Negeri Donoharjo yang dengan antusias tinggi telah mengikuti sosialisasi *internet* sehat dari awal hingga akhir. Saran untuk pengabdian kedepannya adalah pelatihan untuk guru dan orang tua, hal ini bertujuan untuk membantu anak-anak dan remaja dalam penggunaan *internet* dengan bijak. Pelatihan ini diharapkan dapat membantu guru serta orang tua

untuk memperoleh pengetahuan tentang risiko dan bahaya penggunaan teknologi *online*, serta memberikan strategi dan metode pengajaran tentang internet sehat kepada anak-anak dan remaja.

7. Referensi

- [1] S. Chalim dan E. O. M. Anwas, "Peran Orangtua dan Guru dalam Membangun Internet sebagai Sumber Pembelajaran," *J. Penyul.*, vol. 14, no. 1, hal. 33–42, 2018, doi: 10.25015/penyuluhan.v14i1.19558.
- [2] bps.go.id, *Statistik Telekomunikasi Indonesia 2021*. Badan Pusat Statistik, 2022.
- [3] M. A. Harahap dan S. Adeni, "Aksesibilitas Anak Terhadap Media : Internet Sehat Bagi Anak," *J. Prof. FIS UNIVED*, vol. 8, no. 1, hal. 1–7, 2021.
- [4] D. Montanesa dan Y. Karneli, "Pemahaman Remaja Tentang Internet Sehat Di Era Globalisasi," *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 3, no. 3, hal. 1059–1066, 2021, [Daring]. Tersedia pada: <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/509>.
- [5] T. I. Marpaung, Asima Rohana Sinaga, Melda Veby Ristella Munthe, Firinta Togatorop, dan David Togi Hutahaean, "Sosialisasi Bahaya Adiksi Internet Bagi Anak dan Remaja di SMA Negeri 4 Pematangsiantar," *ABDIKAN J. Pengabd. Masy. Bid. Sains dan Teknol.*, vol. 1, no. 1, hal. 103–108, 2022, doi: 10.55123/abdikan.v1i1.149.
- [6] S. Kasus dan D. I. Smpn, "ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK," vol. 9, no. 1, hal. 34–44, 2023.
- [7] A. P. Sari dan N. Utami, "Pengaruh Intensitas Penggunaan Internet Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sma Negeri 13 Kerinci," *J. Wahana Konseling*, vol. 2, no. 1, hal. 1, 2019, doi: 10.31851/juang.v2i1.2647.
- [8] A. G. Gani, "Pengenalan Teknologi Internet Serta Dampaknya," *J. Sist. Inf.*, vol. 2, no. 2, hal. 71–72, 2018.
- [9] F. I. Kesehatan, T. Sains, U. Bumi, dan P. Lhokseumawe, "CYBERBULLYING DENGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL PADA REMAJA DI SMA 6 LHOKSEUMAWE Analysis of Factors Influencing Cyberbullying Behavior with The Use of Social Media in Adolescents at Senior High School 6 Lhokseumawe Setia Budi , Fauziah , Roslinawati Bullyin," 2023.
- [10] D. H. Jayani, "Survei Riset KIC : Masih Ada 11 , 9 % Publik yang Menyebarkan Berita Bohong," *Katadata Insight Cent. Minist. Commun. Inf.*, hal. 2022, 2022.
- [11] F. Hidayanto dan M. Zidni Ilmi, "Pentingnya Internet Sehat," *J. Inov. dan Kewirausahaan*, vol. 4, no. 1, hal. 21–24, 2015, [Daring]. Tersedia pada: <https://jurnal.uii.ac.id/ajie/article/view/7888%0Ahttps://journal.uii.ac.id/ajie/article/download/7888/6897>.
- [12] D. Fitri Annisa, R. Pahlevi, S. Fatimah, dan R. Okta Sari, "Pelatihan Parenting Melalui Pemanfaatan Internet Sehat Sebagai Upaya Mereduksi Kecanduan Media Sosial Pada Remaja," *J. AbdiMU (Pengabdian Kpd. Masyarakat)*, vol. 2, no. 1, hal. 12–18, 2022, doi: 10.32627/abdimu.v2i1.449.
- [13] P. Penggunaan *et al.*, "Jurnal abdi insani," vol. 10, hal. 342–351, 2023.
- [14] Abidah, "Dampak Penggunaan Gadget terhadap Degradasi Moral Pelajar," *J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 5, no. 1, hal. 2716–2725, 2023, [Daring]. Tersedia pada: <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/11393>.
- [15] M. Ilham, "Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Melalui Program Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMPN 7 Yogyakarta," *Nusant. J. Pendidik. Indones.*, vol. 1, no. 2, hal. 245–272, 2021, doi: 10.14421/njpi.2021.v1i2-3.
- [16] D. A. Karlina, A. N. Aeni, dan A. A. Syahid, "Jurnal Pasca Dharma Pengabdian," *J. Pasca Dharma Pengabd. Masy.*, vol. 1, no. 2, hal. 53–56, 2020, [Daring]. Tersedia pada: <https://ejournal.upi.edu/index.php/JPDPM/article/view/24002>.